

**LABA BERSIH SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*
ANTARA PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN
VOLUME PENJUALAN TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
(Studi Kasus pada PT Aero Globe Indonesia Tahun 2007-2014)**

Deden Edwar Yokeu Bernardin

Universitas BSI Bandung

deden.dey@bsi.ac.id

Eva Nur Baeti

Universitas BSI Bandung

Abstract: This research aims to analyze the influence of operating costs and sales volume to against net income of PT Aero Globe Indonesia, and to analyze how much effect from net income as intervening variabel of this research. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The data in this research is secondary data which were obtained from 8 years financial statements years 2007 until 2014. The analyze methode of this research is path analysis. The result of this research show that operating cost and sales volume partially had negative significant effect to the net income. But after the research adding by the invervenig variabel, the substructure 2 was show that operating cost, sales volume and net income simultaneously had positive significant effect to the net profit margin.

Keywords: Operating Cost, Sales Volume, Net Income, Net Profit Margin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih pada PT Aero Globe Indonesia, dan menganalisis apakah dengan adanya laba bersih sebagai variabel intervening terhadap *net profit margin* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, sebanyak 8 tahun penelitian mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2014 yang berasal dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan laba rugi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis jalur. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, biaya operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap laba bersih. Namun setelah diteliti dengan penambahan variabel intervening pada substruktur model 2 maka secara simultan biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*.

Kata Kunci: Biaya Operasional, Volume Penjualan, Laba Bersih, *Net Profit Margin*

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya atau besarnya suatu perusahaan maka semakin meningkat pula aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan. Semakin meningkatnya aktivitas perusahaan akibatnya akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan. Maka agar tidak terjadi pemborosan-pemborosan dan penyelewengan biaya yang dikeluarkan harus dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk menekan biaya. Untuk itu perusahaan perlu melakukan suatu perencanaan dan pengawasan biaya operasional dengan baik untuk mencapai perolehan laba yang maksimal, (Sujarweni, 2015:142).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perolehan laba bersih suatu perusahaan yang akan dikaji oleh penulis adalah mencakup biaya operasional, volume penjualan dan *net profit margin*. Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan untuk proses pembentukan laba. Biaya operasional adalah biaya yang berakibat langsung dengan harga produk yang dijual oleh perusahaan. Dengan harga yang kompetitif, maka produk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis atau yang bergerak di bidang sama. Harga yang tidak bersaing dapat menyebabkan para konsumen beralih ke perusahaan lain. Untuk itu bagaimana cara perusahaan agar dapat menjaga konsistensi kualitas produk yang ditawarkan untuk tetap bersaing dengan pangsa pasar agar dapat meraih laba maksimal (Salman, 2016: 99). Volume penjualan merupakan hasil akhir yang dicapai perusahaan dari hasil penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Volume penjualan tidak memisahkan secara tunai maupun kredit tetapi dihitung secara keseluruhan dari total yang dicapai (Riahi, 2011:87). Seandainya volume penjualan meningkat dan biaya distribusi menurun maka tingkat pencapaian laba perusahaan meningkat tetapi sebaliknya bila volume penjualan menurun maka pencapaian laba perusahaan juga menurun.

Volume penjualan adalah barang yang terjual dalam bentuk uang untuk jangka waktu tertentu dan didalamnya mempunyai strategi pelayanan yang baik. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Jadi volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri. Sedangkan laba, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no 25 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning per share*).

Unsur yang berkaitan dengan pengukuran laba bersih adalah penghasilan dan beban. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional,

laba sebelum pajak, dan laba bersih (Lubis, 2017:104). *Net profit margin* mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya yaitu biaya seluruh operasi, biaya bunga dan biaya pajak. Semakin tinggi *net profit margin* maka akan semakin baik hasilnya. *Net profit margin* yang tinggi menandakan penjualan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan tinggi untuk tingkat biaya tertentu. Secara umum rasio yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen pada perusahaan semakin efektif dalam menghasilkan laba. Apabila manajemen perusahaan semakin efektif akan menyebabkan meningkatnya tingkat laba yang diperoleh (Hery, 2017:199). Rasio *net profit margin* ini mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan setelah dikurangi seluruh biaya yaitu biaya seluruh operasi, biaya bunga dan biaya pajak.

Semakin hari *trend* gaya liburan semakin meningkat serta menjadi minat tersendiri dikalangan masyarakat. Tidak hanya untuk kalangan atas tetapi setiap kalangan masyarakat dapat menikmati dan mengexplore gaya liburan mereka yang ditunjang oleh para penyedia agen usaha perjalanan wisata. Hal ini membuka celah pangsa pasar yang baik sehingga banyak sekali bermunculan agen perjalanan wisata yang menyediakan paket-paket wisata dengan harga relatif terjangkau. Karena minat masyarakat yang cukup meningkat, maka persaingan antara penyedia jasa pariwisata yang ada semakin ketat. Begitu pula bagi PT Aero Globe Indonesia, perusahaan yang bergerak dibidang jasa perjalanan wisata yang menyediakan pelayanan untuk pemesanan tiket pesawat baik domestik ataupun internasional, tiket kereta api, sewa kendaraan, reservasi hotel, pengurusan dokumen perjalanan (paspor dan visa) dan *handling meeting*. Semakin ketatnya persaingan, PT Aero Globe Indonesia dituntut untuk lebih berperan aktif dalam memenuhi animo masyarakat dengan meningkatkan pelayanan guna mendapatkan hasil yang maksimal dalam penjualan untuk memperoleh keuntungan laba yang diharapkan.

PT Aero Globe Indonesia merupakan *member of Garuda Indonesia Group* yang khusus menangani sektor perjalanan wisata bisnis yang sudah berpengalaman lebih dari 40 tahun dimana sebelum tahun 2011 berganti nama dari PT Satriavi Tour and Travel menjadi PT Aero Globe Indonesia yang sudah memiliki 7 cabang perusahaan yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia yaitu Jakarta, Karawaci, Bandung, Balikpapan, Bali, Lombok, dan Surabaya.

Berikut merupakan ringkasan dari tingkat penjualan, penggunaan biaya operasional, laba bersih dan *net profit margin* yang dihasilkan selama tahun 2007 sampai dengan tahun 2014.

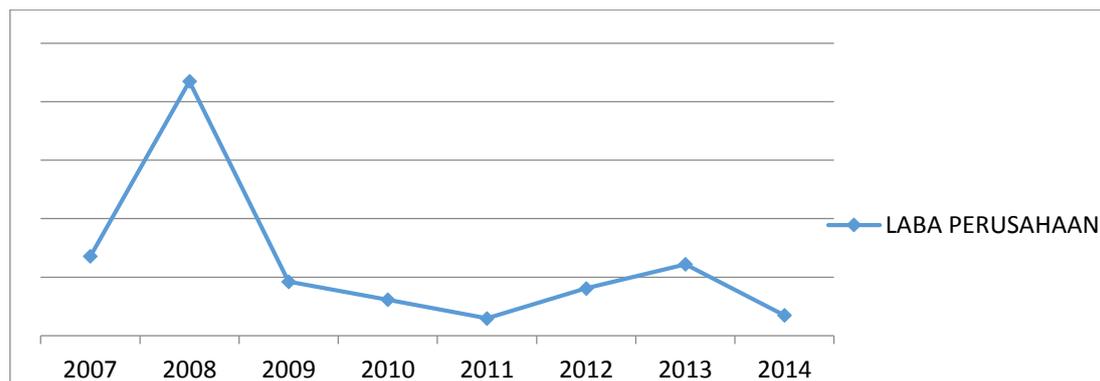
Tabel 1. Biaya Operasional, Volume Penjualan, Laba Bersih dan *Net Profit Margin* pada PT Aero Globe Indonesia Tahun 2007-2014

| Tahun | Biaya operasional | Volume penjualan | Laba bersih | NPM |
|-------|-------------------|------------------|---------------|-----|
| 2008 | 4.347.667.307 | 34.251.559.199 | 2.173.890.834 | 6% |
| 2009 | 3.425.475.458 | 28.856.408.564 | 460.765.837 | 2% |
| 2010 | 3.977.891.422 | 33.943.540.619 | 307.435.653 | 1% |
| 2011 | 1.078.505.311 | 26.001.584.314 | 147.448.524 | 1% |
| 2012 | 1.322.862.685 | 30.995.693.692 | 404.006.427 | 1% |

| Tahun | Biaya operasional | Volume penjualan | Laba bersih | NPM |
|-------|-------------------|------------------|-------------|-----|
| 2013 | 1.028.063.494 | 23.750.994.355 | 609.689.018 | 3% |
| 2014 | 796.094.599 | 28.385.517.396 | 172.751.697 | 1% |

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Aero Globe Indonesia

Untuk lebih mempermudah membaca tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, maka penulis merangkumnya dalam bentuk grafik laba bersih PT Aero Globe selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2014.



Sumber : Laporan Laba Rugi PT Aero Globe Indonesia

Gambar 1. Grafik Laba Bersih Perusahaan

Sehingga dapat dirumuskan penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap *Net Profit Margin* dengan variabel *intervening* Laba Bersih pada PT Aero Globe Indonesia Tahun 2007-2014.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi, yang termasuk didalamnya adalah biaya penjualan/pemasaran dan biaya administrasi umum. Biaya penjualan/pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan penjualan/pemasaran produk (Salman, 2016:94). Di dalam pengelolaannya, baik perusahaan besar maupun kecil, perusahaan swasta maupun pemerintah, yang mengejar laba atau tidak setiap harinya selalu berhadapan dengan biaya operasional yang dikeluarkan. Masalah biaya operasional pada suatu perusahaan hanya dapat dipecahkan secara memuaskan bila perusahaan tersebut mempunyai pengetahuan tentang biaya yang berkaitan dengannya. Oleh karena itu penyediaan data-data sangat penting sebagai alat informasi dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh manajer perusahaan.

Menurut Sujarweni (2015:14) biaya operasional dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut :

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Dari penggolongan biaya diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional, sedangkan biaya operasional tidak langsung merupakan biaya yang tidak secara langsung dibebankan kepada kegiatan operasional. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi yang mengikuti peningkatan ataupun penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi mengalami peningkatan ataupun terjadi penurunan. Secara garis besar, biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan terus berjalan.

Unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang maupun perusahaan jasa menurut Mulyadi (2009: 135) adalah:

1. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum.
3. Biaya iklan, promosi.
4. Biaya asuransi.
5. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan dan peralatan.

Operasi adalah kesatuan kegiatan dari keseluruhan fungsi yang ada di perusahaan untuk dapat terus bertahan dan beroperasi. Secara umum, biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana operasi sering disebut juga *operational cost* atau biaya usaha. Biaya operasional atau biaya usaha (*operating cost*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Mulyadi (2009:141) menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengolah penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut, jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat melainkan diperoleh dari hasil peramalan (*forecast*). Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manager di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakannya secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan baik manufaktur, dagang ataupun jasa adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk

memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan lababersih perusahaan.

2.2 Volume Penjualan

Pengertian volume penjualan dikemukakan oleh Rangkuti (2015:107) bahwa volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan merupakan suatu yang menandakan naik turunnya penjualan. Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang. Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Jadi volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan utama perusahaan dan bukannya untuk kepentingan volume penjualan itu sendiri.

Terdapat beberapa indikator dari volume penjualan yang dikutip dari Riahi yang diterjemahkan oleh Yulianto dan Dermauli (2009:77), yaitu:

1. Mencapai Volume Penjualan
2. Mendapatkan Laba
3. Menunjang Pertumbuhan Perusahaan

2.3 Laba Bersih

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 25 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), laba seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja sebagai dasar bagi ukuran lain seperti investasi (*Return on Investment*) atau penghasilan per saham (*Earning per share*). Unsur yang berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih adalah penghasilan dan beban. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Sedangkan menurut Hery (2017:46) yang dimaksud dengan laba bersih adalah “Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu.”

Menurut Harahap (2013:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam penghitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses

dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba.

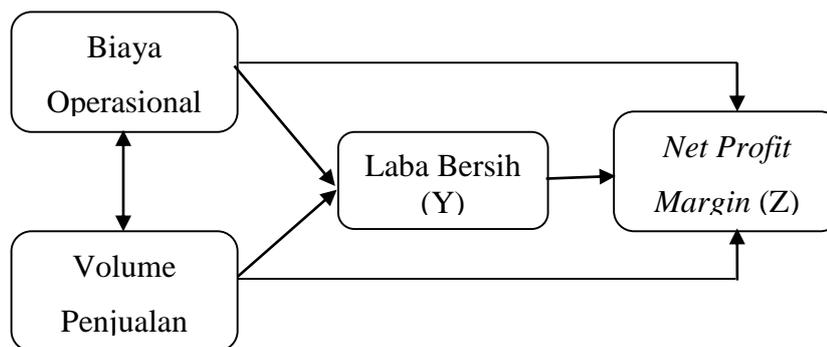
2.4 Net Profit Margin

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas, disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. (Hery, 2017:192).

Net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih sesudah pajak yang diperoleh atas penjualan (Salman, 2016:137). Rendahnya rasio *net profit margin* disebabkan karena tingginya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang disebabkan karena tidak efisiennya kegiatan operasional perusahaan. Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran

Dengan mengacu pada masalah pokok dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka penulis menyimpulkan hipotesis adalah sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional dan Volume Penjualan secara parsial dan simultan terhadap Laba Bersih pada PT Aero Globe Indonesia Tahun 2007 - 2014.

H₂: Terdapat pengaruh signifikan antara Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap *Net Profit Margin* dan variabel *intervening* Laba Bersih pada PT Aero Globe Indonesia Tahun 2007 - 2014.

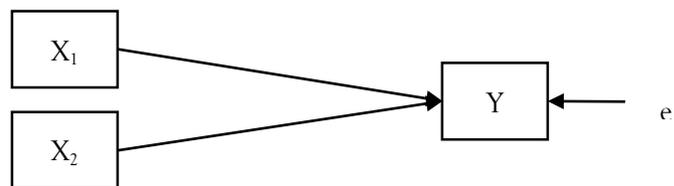
H₃: Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung antara Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap *Net Profit Margin* dengan variabel *intervening* Laba Bersih pada PT Aero Globe Indonesia Tahun 2007 - 2014

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian digunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi dan studi pustaka. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah Laporan Keuangan PT Aero Globe Indonesia. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini meliputi periode Tahun 2007 - 2014. Teknis analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2015) adalah: Koefisien Determinasi dengan teknik Path Analisis *Software SPSS versi 23*.

Dilihat dari kerangka berfikir penelitian ini, maka dapat diperoleh 2 (dua) substruktur linear sebagai berikut:

Sub struktur I :



Gambar 3. Hubungan Kausal X₁, X₂ terhadap Y

Bila dirumuskan ke dalam persamaan matematis akan didapat model sebagai berikut :

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan :

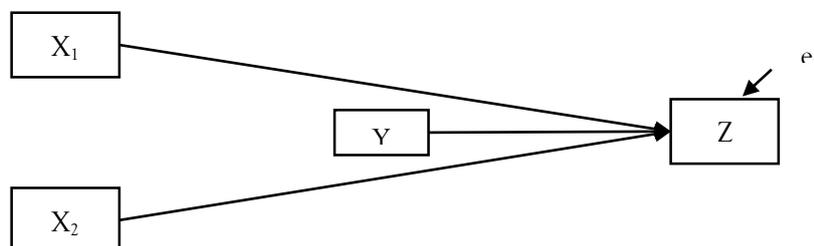
Y = Laba Bersih

X₂ = Volume Penjualan

X₁ = Biaya Operasional

ε_1 = *Residual Error*

Sub struktur II :



Gambar 4. Hubungan Kausal X₁, X₂ dan Y terhadap Z

Bila dirumuskan ke dalam persamaan matematis akan didapat model sebagai berikut :

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan :

Z = *Net Profit Margin*

X₂ = Volume Penjualan

Y = Laba Bersih

ε_2 = Residual Error

X_1 = Biaya Operasional

Berdasarkan gambar sub struktur 1 dan 2, dapat kita merumuskan sebuah hipotesis umum yang di ajukan dalam analisis jalur yaitu bagaimana pengaruh biaya operasional (X_1) dan volume penjualan (X_2) terhadap laba bersih (Y) yang berdampak pada *Net Profit Margin* (Z). Sementara itu hipotesis yang akan diuji satu persatu antara lain :

1. Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
2. Pengaruh X_1 , X_2 dan Y terhadap Z
3. Pengaruh X_1 , dan X_2 melalui Y terhadap Z

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Operasional, Volume Penjualan, Laba Bersih dan *Net Profit Margin* pada PT Aero Globe Indonesia

| Tahun | Biaya operasional | Volume penjualan | Laba bersih | Npm |
|-------|-------------------|------------------|---------------|-----|
| 2008 | 4.347.667.307 | 34.251.559.199 | 2.173.890.834 | 6% |
| 2009 | 3.425.475.458 | 28.856.408.564 | 460.765.837 | 2% |
| 2010 | 3.977.891.422 | 33.943.540.619 | 307.435.653 | 1% |
| 2011 | 1.078.505.311 | 26.001.584.314 | 147.448.524 | 1% |
| 2012 | 1.322.862.685 | 30.995.693.692 | 404.006.427 | 1% |
| 2013 | 1.028.063.494 | 23.750.994.355 | 609.689.018 | 3% |
| 2014 | 796.094.599 | 28.385.517.396 | 172.751.697 | 1% |

Sumber : Laporan Laba Rugi PT Aero Globe Indonesia

4.1.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur atau *path analysis* merupakan bagian lebih anjut dari analisis regresi. Dimana jika dalam analisis regresi umumnya digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh langsung yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sementara itu, analisis jalur tidak hanya menguji pengaruh langsung saja, tetapi juga menjelaskan tentang ada atau tidaknya pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel bebas melalui variabel *intervening* terhadap variabel terikat.

Adapun cara pengerjaan dalam analilis jalur ini dibagi menjadi 2 pengerjaan sub struktur atau persamaan, yaitu:

$$Y = \rho YX_1 + \rho YX_2 + \varepsilon_1$$

$$Z = \rho ZX_1 + \rho ZX_2 + \rho ZY + \varepsilon_2$$

Tabel 3. Analisis Jalur Model 1

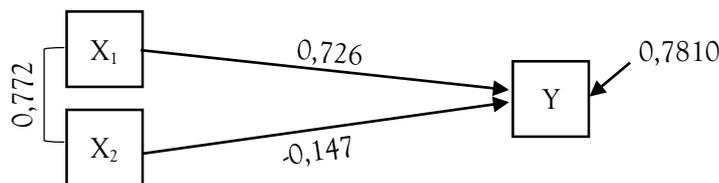
| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,624 ^a | ,390 | ,146 | ,7853714 |
| a. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Biaya Operasional | | | | |

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16,279 | 41,449 | | ,393 | ,711 |
| | Biaya Operasional | ,825 | ,593 | ,726 | 1,390 | ,223 |
| | Volume Penjualan | -,583 | 2,070 | -,147 | -,281 | ,790 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.24

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model sub struktur 1 sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Jalur Model Struktur 1

Setelah mendapatkan perhitungan dan diagram jalur model 1, langkah selanjutnya adalah untuk menghitung pada model struktur 2 yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Jalur Model 2

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,996 ^a | ,993 | ,988 | ,0033144 |

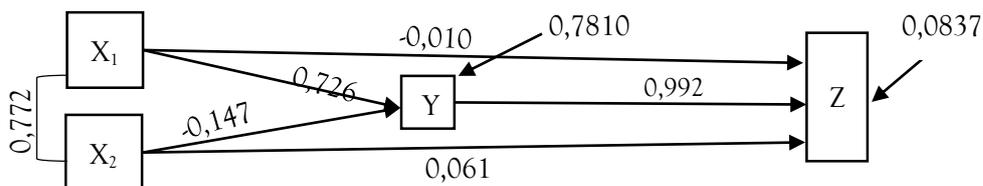
a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Volume Penjualan, Biaya Operasional

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,008 | ,006 | | -1,176 | ,305 |
| | Biaya Operasional | -1,811E-13 | ,000 | -,010 | -,107 | ,920 |
| | Volume Penjualan | 2,279E-13 | ,000 | ,061 | ,739 | ,501 |
| | Laba Bersih | 3,089E-11 | ,000 | ,992 | 17,306 | ,000 |

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.24

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model 2 sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Jalur Model Struktur 2

4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 5. Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,996 ^a | ,993 | ,988 | ,0033144 |

a. Predictors: (Constant), Laba Bersih, Volume Penjualan, Biaya Operasional

Sumber: Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS V.24

Berdasarkan output pada tabel IV.3 diperoleh nilai R Square sebesar 0,993 yang artinya bahwa biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih secara bersama-sama mempengaruhi *net profit margin* sebesar 0,993 atau 99,3%. Kesimpulannya 99,3% biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih mempengaruhi *net profit margin* pada PT Aero Globe Indonesia periode 2007 s.d. 2014 dan sisanya sebesar 0,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Aero Globe Indonesia

Penekanan pada biaya operasional suatu perusahaan akan berpengaruh pada tingkat pertumbuhan lababersih (Mulyadi, 2015:54). Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara biaya operasional dengan laba bersih pada PT Aero Globe Indonesia sebesar 0,726. Nilai 0,726 menurut Sugiyono (2015:242) berada pada interval dengan kategori yang kuat dengan nilai positif. Besarnya pengaruh signifikan biaya operasional terhadap laba bersih sebesar 0,223 yang artinya biaya operasiona lberpengaruh namun tidak signifikan terhadap kenaikan laba bersih. Hal ini membuktikan bawa setiap kenaikan yang terjadi pada biaya operasional memungkinkan berakibat terjadinya kenaikan pula pada laba bersih.

Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Francisca Ernawati (2015), yang meneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan perputaran persediaan sebagai variabel pemoderasi dengan hasil kesimpulan bahwa biaya operasional terhadap laba bersih memiliki hubungan dengan arah negatif yang berarti semakin rendah biaya operasional maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh dan sebaliknya.

4.3.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Net Profit Margin pada PT Aero Globe Indonesia

Berdasarkan nilai yang didapat dari hasil SPSS antara biaya operasional dengan *netprofitmargin* pada PT Aero Globe Indonesia sebesar -0,016. Nilai -0,016. Besarnya pengaruh signifikan biaya operasional terhadap *net profit margin* sebesar 0,920 yang artinya bahwa biaya operasional berpengaruh namun tidak signifikan terhadap

kenaikan *net profit margin*. Hal ini membuktikan bahwa setiap kenaikan yang terjadi pada biaya operasional memungkinkan berakibat terjadinya kenaikan pula pada *net profit margin* begitu pula sebaliknya.

Dalam suatu perusahaan pada umumnya terdapat laporan laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya operasional yang mempengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan meningkatkan persentase *net profit margin*. Dan apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan dan mempengaruhi penurunan *net profit margin* suatu perusahaan (Winarso, 2014).

4.3.3 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Aero Globe Indonesia

Berdasarkan nilai yang didapat dari hasil SPSS antara volume penjualan dengan laba bersih pada PT Aero Globe Indonesia sebesar -0,147. Besarnya pengaruh signifikan volume penjualan terhadap laba bersih sebesar 0,790 yang artinya volume penjualan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kenaikan laba bersih. Hal ini membuktikan bahwa setiap volume penjualan Rp., 1 berbanding lurus dengan kenaikan pada laba bersih perusahaan.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa perusahaan dengan volume penjualan yang besar berpotensi untuk memiliki laba bersih yang lebih tinggi. Meski hasil penelitian diketahui bahwa volume penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih, namun perusahaan tetap dapat meningkatkan laba bersih untuk perusahaan selama hasil penjualan atau pendapatan tersebut lebih besar daripada jumlah biaya yang dikeluarkan.

4.3.4 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Net Profit Margin pada PT Aero Globe Indonesia

Berdasarkan hasil nilai yang didapat dari hasil SPSS antara volume penjualan dengan *net profit margin* pada PT Aero Globe Indonesia sebesar 0,061. Besarnya pengaruh signifikan volume penjualan terhadap *net profit margin* sebesar 0,501 yang dimana nilai 0,501 jauh lebih besar daripada nilai standar signifikansi yaitu 0,05 maka dengan demikian dapat diartikan bahwa volume penjualan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kenaikan *net profit margin*.

Besarnya jumlah atau volume penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pada saat pertumbuhan penjualan meningkat, perusahaan akan mengambil resiko untuk menambah hutang agar dapat meningkatkan kapasitas produksi yang akan berdampak pada kenaikan penjualan. Sehingga meningkatkan penjualan akan beriringan dengan meningkatnya rasio profitabilitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup

signifikan antara peningkatan jumlah penjualan yang menghasilkan meningkat pula margin laba suatu perusahaan (Kasmir, 2016:201).

4.3.5 Pengaruh Laba Bersih terhadap Net Profit Margin pada PT Aero Globe Indonesia

Berdasarkan nilai yang didapat dari hasil SPSS antara laba bersih dengan *net profitmargin* pada PT Aero Globe Indonesia sebesar 0,992. Dan besarnya pengaruh signifikansi laba bersih terhadap *net profitmargin* sebesar 0,000 yang artinya laba bersih berpengaruh signifikan terhadap *net profitmargin*.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2017: 197) antara lain adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai besarnya laba bersih sesudah pajak. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan laba bersih dapat mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan bahwa setiap kenaikan laba bersih dapat mempengaruhi kenaikan *net profit margin*.

4.3.6 Pengaruh Signifikan antara Biaya Operasional dan Volume Penjualan secara Parsial dan Simultan terhadap Laba Bersih

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan antara biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai regresi yang diuji melalui signifikansi uji t (parsial) dan uji F (simultan). Hasil perolehan dari pengelolaan data uji t menyatakan bahwa nilai biaya operasional sebesar 1,390 dengan signifikansi 0,223 dan dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu 2,571 yang berarti bahwa biaya operasional tidak berpengaruh positif terhadap laba bersih. Dan nilai yang diperoleh untuk volume penjualan adalah -0,281 dengan signifikansi 0,790. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional dan volume penjualan secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Sedangkan untuk uji F (simultan) nilai pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih memiliki nilai 1,596 dengan signifikansi sebesar 0,291. Jika dibandingkan dengan F tabel yaitu 5,14, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bionda & mahdar (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan biaya operasional dan volume penjualan berpengaruh tetapi tidak signifikan pada perubahan laba bersih. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrihartani (2015) yang menyebutkan bahwa berdasarkan koefisien korelasi variabel yang diteliti adalah biaya operasional dan volume penjualan yang berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap laba bersih.

4.3.7 Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Net Profit Margin dengan variabel intervening Laba Bersih

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh adanya variabel *intervening* terhadap model regresi penelitian menyebutkan bahwa adanya variabel laba bersih sebagai variabel *intervening* memberikan dampak yang signifikan terhadap pengaruh antara biaya operasional dan volume penjualan secara simultan terhadap *net profit margin*. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai F_{hitung} 186,990 dan F_{tabel} 5,14 karena nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} $186,990 > 5,14$ dengan nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin*.

4.3.8 Pengaruh langsung dan tidak langsung antara Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Net Profit Margin dengan variabel intervening Laba Bersih

Hipotesis terakhir yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening*. Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian dengan uji analisis jalur yang dimana data dari variabel yang diuji menyatakan bahwa dari hasil pengujian analisis jalur ini dapat kita simpulkan bahwa:

Untuk mempermudah cara membaca hasil keputusan dari analisis jalur tersebut, maka dibuat tabel seperti berikut:

Tabel 6. Rangkuman dari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung dan Pengaruh Total

| Pengaruh Variabel | Pengaruh Kausal | | |
|---------------------|-----------------|--------------------------|--------|
| | Langsung | Tidak Langsung melalui Y | Total |
| $X_1 \rightarrow Y$ | 0,726 | - | 0,726 |
| $X_1 \rightarrow Z$ | -0,010 | 0,721 | 0,711 |
| $X_2 \rightarrow Y$ | -0,147 | - | -0,147 |
| $X_2 \rightarrow Z$ | 0,061 | -0,146 | -0,085 |
| $Y \rightarrow Z$ | 0,992 | - | 0,992 |

Sumber : Data diolah

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *path analysis* pada model 1 dapat disimpulkan bahwa persamaan jalur model 1 yakni variabel biaya operasional dan volume penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih hanya sebesar 39% sedangkan sisanya yaitu sebesar

- 61% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil pengujian *path analysis* pada model 2, secara parsial nilai signifikansi dari variabel biaya operasional dan volume penjualan masih berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *net profit margin*. Tetapi jika dilakukan pengujian menggunakan tambahan variabel *intervening* yaitu laba bersih memberikan pengaruh yang signifikan, hal ini berarti secara parsial laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*. Pengujian secara simultan antara variabel biaya operasional, volume penjualan dan laba bersih terhadap *net profit margin* memiliki pengaruh dengan total R square sebesar 0.993 atau 99.3%.
 3. Dari hasil pengujian *path analysis* pada model jalur 1 dan 2, diketahui bahwa adanya pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu variabel biaya operasional memiliki pengaruh langsung terhadap *net profit margin*. Variabel volume penjualan memiliki pengaruh langsung terhadap *net profit margin* bernilai negatif, sedangkan pengaruh tidak langsung biaya operasional terhadap *net profit margin* melalui laba bersih bernilai positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bionda, Azeria Ra & Mahdar, Nera Marinda. 2015. *Pengaruh GPM, NPM, ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur*. Jakarta: Jurnal Bisnis dan Komunikasi ISSN 2356 - 4385.
- Ernawati, Francisca. 2015. *Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Pemoderasi*. Surabaya: Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 4, Nomor 5, Mei 2015.
- Fitrihartini, S. Astri. 2015. *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di BEI periode 2011-2014)*.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Rahmat Hidayat. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS dan SAK ETAP*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: AMP YPN Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Riahi, Ahmed Belkaoui. 2009. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- 2011. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta: Liberty.
- Salman, Kautsar Riza. 2016. *Akuntansi Biaya : Pendekatan Product Costing*. Edisi Kedua. Jakarta: Permata Putri Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya : Teori dan Penerapannya. Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.
- Winarso, Widi. 2014. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero). Jakarta: Ecodemica. Vol II. No. 2 September 2014.